

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Kencana (2021, hlm. 1) “Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan”. Semua bidang kehidupan yang kita jalani harus dilandasi oleh pendidikan. Bukan rahasia lagi bahwa pendidikan merupakan indikator penting bagi suatu negara untuk menentukan maju atau tidaknya, tumbuh dan berkembang karena pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang intelektual, cerdas dan terampil yang berkualitas, dan pendidik proses menghasilkan generasi penerus bangsa. Ketika hasil dari proses pendidikan ini gagal, sulit dibayangkan bagaimana bisa maju. Dalam suatu bangsa yang ingin maju, pendidik harus dapat dipandang sebagai kebutuhan di antara kebutuhan lainnya. Adapun berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1, pasal 1 tentang ketentuan umum sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Hamid (2017, hlm. 275), “Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial. Guru adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah”.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru. Guru adalah aparatur Negara yang melaksanakan tugasnya mendidik dan berperan sebagai fasilitator dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Disiplin dan tanggung jawab guru dalam bekerja dan sikap ketaatan kemampuan guru tidak dilaksanakan dengan sepenuh hati.

Mengingat hal tersebut maka diperlukan upaya untuk melaksanakan disiplin kerja guru yang baik, karena disiplin kerja sangat menentukan keberhasilan tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh para guru. Semakin disiplin kinerja guru maka semakin terlihat tujuan yang diinginkan. Tujuan organisasi dengan tujuan para guru seringkali seiring, guru mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan konsisten dengan tujuan organisasi dalam meningkatkan kinerjanya.

Kinerja guru berkaitan dengan disiplin kerja yang mendukung kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini bermanfaat bagi instansi itu sendiri, karena dengan demikian kesalahan dalam bekerja, efisiensi dan efektivitas kerja serta kesalahan lainnya dapat diperbaiki.

Pra-survey yang peneliti laksanakan pada MA YPMI Wanayasa sebagai lokasi penelitian, maka sesuai data yang penulis peroleh dari sekolah MA YPMI Wanayasa yang diketahui dengan jumlah guru 18 orang yang mengajar. Ada 5 orang guru yang disiplinnya rendah. Hal ini terlihat dengan masih adanya guru yang terlambat atau tidak datang ke sekolah tepat waktu. Guru sering kali masuk kelas terlambat ketika bel masuk setelah bunyi dan terkadang guru mengobrol di kantor. Berikut tabel hasil Pra-survey penulis di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Laporan Rekapitulasi Absensi Guru MA YPMI Wanayasa**  
**Bulan Januari 2023**  
**(Dalam Jam Mengajar)**

Mata Pelajaran	Jumlah Jam Mengajar	Keadaan			Rata-Rata
		S	I	A	
Ekonomi	112 JP	12	6	8	2,32
Sejarah Minat	56 JP	4	6	2	1,25
Matematika	184 JP	8	26	9	2,34
Sejarah Indonesia	128 JP	2	14	4	1,56
B.Inggris	96 JP	4	6	2	1,25
Agama	112 JP	4	2	2	0,71
Penjas	56 JP	0	0	0	0,00
Pendidikan Agama	96 JP	0	0	0	0,00
B.Indonesia	121 JP	2	0	2	0,33
Sosiologi	128 JP	0	0	0	0,00
Biologi	96 JP	6	4	2	1,25

Matematika Minat	121 JP	0	0	0	0,00
B. Arab	121 JP	2	0	2	0,33
Sosiologi	112 JP	0	4	4	0,71
Penjas	192 JP	0	0	4	0,21
B. Inggris	56 JP	0	0	0	0,00
Pendidikan Agama	121 JP	0	0	4	0,33
Kimia	112 JP	4	0	4	0,71

*Sumber : Data dari MA YPMI Wanayasa, 2023*

Keterangan :

S : Sakit

I : Izin

A : Alpa

Dari tabel 1.1 dapat dilihat dari 18 seorang guru ada 6 guru yang disiplinnya kurang pada bulan januari yaitu untuk guru ekonomi terjadi pelanggaran untuk alfa (tidak hadir tanpa keterangan) sebanyak 8 jam mengajar, sakit 12 jam mengajar, izin 6 jam mengajar. Pada guru sejarah minat terjadi pelanggaran untuk alfa (tidak hadir tanpa keterangan) sebanyak 4 jam mengajar, sakit 6 jam mengajar, izin 2 jam mengajar. Pada guru Matematika terjadi pelanggaran untuk alfa (tidak hadir tanpa keterangan) sebanyak 9 jam mengajar, sakit 8 jam mengajar, izin 26 jam mengajar. Pada guru sejarah indonesia terjadi pelanggaran untuk alfa (tidak hadir tanpa keterangan) sebanyak 4 jam mengajar, sakit 4 jam mengajar, izin 14 jam mengajar. Pada guru B.Inggris terjadi pelanggaran untuk alfa (tidak hadir tanpa keterangan) sebanyak 2 jam mengajar, sakit 4 jam mengajar, izin 6 jam mengajar. Pada guru Biologi terjadi pelanggaran untuk alfa (tidak hadir tanpa keterangan) sebanyak 2 jam mengajar, sakit 6 jam mengajar, izin 4 jam mengajar. Dari jumlah tersebut menunjukkan ketidaksiplinan guru pada bulan januari.

Menurut Hanafi (2018, hlm. 408) “Disiplin kerja adalah sutau keadaan tertib seseorang yang tergabung dalam organisasi ingin mengikuti dan menerapkan aturan baik tertulis maupun tidak tertulis, berdasarkan kesadaran dan keyakinan untuk mencapai keadaan antara keinginan dan kenyataan dan akan tercapainya pegawai yang memiliki disiplin yang tinggi dalam bekerja untuk meningkatkan kinerjanya meningkat”.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Penilaian Kinerja Guru MA YPMI Wanayasa**  
**Bulan Desember 2022**

No.	Predikat	Perolehan Rata-rata (%)
1.	Penilaian Kinerja Guru (PKG)	95%
2.	Penilaian Administrasi Guru	75%
3.	Penilaian Mengajar Guru di Kelas / Supervisi Kepala Madrasah	90%
4.	Penilaian Kehadiran	80%

*Sumber : Data dari MA YPMI Wanayasa*

Seperti terlihat pada tabel diatas, Penilaian kinerja guru di MA YPMI Wanayasa dilaksanakan satu tahun sekali, penilaian ini bertujuan untuk mewujudkan guru yang profesional, Kepala MA YPMI Wanayasa memberikan penilaian guru berupa perangkat pembelajaran sampai dengan kegiatan evaluasi pembelajaran, Penilaian Kinerja Guru (PKG) ini berada dirata-rata 95%. Penilaian administrasi guru di MA YPMI ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kewajibannya yang meliputi merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi serta pengembangan diri, di MA YPMI administrasi guru rata-rata 75% karena ada beberapa guru yang tidak membuat administrasi guru dan guru yang baru mengajar di sekolah ini belum memenuhi administrasinya. Penilaian mengajar guru di kelas / supervise kepala sekolah dilaksanakan setelah semester berakhir yang dilakukan oleh kepala sekolah, tujuan penilaian ini agar terlihat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, penilaian ini berada di rata-rata 90%. Penilaian kehadiran, salah satu aspek penting dalam menjamin kualitas pengajaran adalah tersedianya guru yang berkualitas di kelas, penilaian guru di MA YPMI Wanayasa berada dirata-rata 80% dikarenakan ada beberapa guru yang terlambat, dan ada juga guru yang sedang melaksanakan kegiatan diluar sekolah.

Kinerja guru yang ada pada saat ini belum dapat berjalan maksimal. Hal ini dapat terlihat hasil kerja yang tidak sesuai dengan harapan organisasi/sekolah. Hasil kerja tidak tercapai dengan baik karena guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kurang maksimal.

Kinerja guru yang rendah juga tercermin dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran. Terlihat dari suasana kelas yang ricuh, siswa berbicara sambil guru menjelaskan materi. Ukuran kinerja guru lainnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah yang tidak dapat dibedakan dengan metode lainnya, sehingga siswa kurang memperhatikan apa yang diajarkan. Tinggi rendahnya kinerja guru juga terlihat pada penggunaan media pembelajaran. Sekolah menawarkan berbagai sarana yang dapat digunakan untuk melanjutkan proses belajar mengajar, tetapi guru lebih memilih metode percakapan panjang di kelas. Guru jarang memberikan penilaian siswa dalam bentuk latihan, sehingga tidak mengetahui sejauh mana perkembangan siswanya.

Menurut Gusti dalam Rohman (2020, hlm. 93), “Kinerja guru adalah kegiatan yang dicapai sebagai hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, sesuai kewenangan dan keterampilan yang dimiliki”

Dari uraian latar belakang diatas terdapat permasalahan yang mempengaruhi kinerja guru sehingga perlu untuk dilakukan pemeriksaan. Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang **“Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA YPMI Wanayasa Juni 2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian guru masuk dan pulang kantor tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Sebagian guru masih ada yang menggunakan waktu istirahat yang cukup lama.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana disiplin kerja guru di MA YPMI Wanayasa Juni 2023?
2. Bagaimana kinerja guru di MA YPMI Wanayasa Juni 2023 ?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di MA YPMI

Wanayasa Juni 2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam setiap penelitian tentu memiliki tujuannya tersendiri. Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui disiplin kerja di MA YPMI Wanayasa Juni 2023.
2. Untuk mengetahui kinerja guru di MA YPMI Wanayasa Juni 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di MA YPMI Wanayasa pada Juni 2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi diperguruan tinggi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja guru.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai permasalahan yang terjadi di dalam sekolah serta dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam pendidikan selama perkuliahan.
  - b. Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan mahasiswa yang berminat menjadi guru bisa menjadi seorang guru yang disiplin dan mempunyai kinerja yang baik.
  - c. Bagi Sekolah

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

    - 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi guru dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan

kedisiplinan dalam kaitannya peningkatan kinerja guru di MA YPMI Wanayasa.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kinerja guru di MA YPMI Wanayasa.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti variabel dengan konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini.

### **1. Pengaruh**

Menurut KBBI (2015, hlm. 1045), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dan sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.

### **2. Disiplin Kerja**

Menurut Husna (2017, hlm. 287), “Disiplin kerja adalah persepsi guru tentang sikap pribadi guru terhadap ketertiban dan keteraturan diri seorang guru dalam bekerja di sekolah tanpa merugikan dirinya sendiri, orang lain atau lingkungan”.

### **3. Kinerja Guru**

Menurut Hadiati (2018, hlm. 51), “Kinerja guru adalah keseluruhan fungsi atau kegiatan yang harus dilakukan guru dalam pendidikan peserta didiknya, guru juga bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa menuju kedewasaan dan kematangan”.

## **G. Sistematika Skripsi**

Untuk mengetahui pembahasan dalam skripsi ini secara menyeluruh, maka diperlukan sistematika penulisan yang mengemukakan mengenai bab-bab pada skripsi beserta isinya. Sistematika yang dipakai merujuk pada Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Universitas Pasundan (2022, hlm. 37-47) Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **1. Bab I Pendahuluan**

Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm.

37) Bab I Pendahuluan dijelaskan bahwa pendahuluan bertujuan untuk menuntun pembaca pada suatu masalah. Pada intinya di bab pendahuluan ini berisi tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

## 2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 39) Pada bab ini memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti. Selain itu pada bab ini juga memuat tentang landasan teori yang berisi tentang definisi-definisi, konsep-konsep, teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian. Lalu dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan variabel- variabel yang pada penelitian.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm.41) Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Isi bab ini diantaranya pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 45) Pada bab ini menjelaskan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

## 5. Bab V Penutup

Dalam buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (2022, hlm. 47) Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi uraian yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan untuk saran berisi solusi atau

rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.